

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di dalam dunia yang semakin berkembang dan maju banyak sekali terjadi permasalahan yang melibatkan manipulasi keuangan. Perusahaan-perusahaan besar seperti Bank Century, dan Kimia Farma pernah melakukan manipulasi keuangan. Seharusnya perusahaan dapat memiliki kualitas yang baik bila pengendalian di dalam suatu perusahaan tersebut baik. Kasus seperti ini biasanya banyak dilakukan oleh pihak manajemen untuk kepentingan perusahaan.

Dampak permasalahan ini bila terjadi di dalam suatu perusahaan akan berdampak sangat luas dan melibatkan banyak pihak. Kepercayaan masyarakat pada perusahaan yang terlibat kasus pun akan menurun diisyaratkan dengan harga saham turun dengan fantastis dari perusahaan yang terkena kasus. Pandangan investor terhadap perusahaan yang terkena kasus tersebut tidak akan mempercayai kondisi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi, dimana laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan harus mempunyai integritas yang tinggi, dimana integritas merupakan sebuah konsep

konsistensi tindakan, nilai-nilai, metode, langkah-langkah, prinsip, harapan, dan hasil dari suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas bila laporan keuangan tersebut dapat dipercaya, relevan, reliabel, dan dapat diperkuat dengan pernyataan auditor independen dengan memberikan opini untuk laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, para investor sangat mengandalkan laporan keuangan suatu perusahaan, karena para investor tersebut dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik atau tidak baik. Dalam hal ini integritas laporan keuangan dari suatu perusahaan akan dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para investor. Integritas laporan keuangan merupakan sebuah konsep, metode, nilai, prinsip, harapan, dan hasil catatan informasi keuangan suatu perusahaan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Laporan keuangan yang dikatakan berintegritas berkaitan pula dengan mekanisme *corporate governance* yang ada didalam perusahaan tersebut, dan kualitas audit laporan keuangan suatu perusahaan tersebut. Berkaitan dengan analisis pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, Mayangsari (2003) menyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan mendukung hipotesa bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, dan menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh secara statistik

signifikan terhadap integritas laporan keuangan meskipun tidak sesuai dengan tanda yang diajukan dalam hipotesis.

Susiana dan Herawaty (2007) melakukan studi penelitian yang menyatakan bahwa penelitian sebelum tahun 2002 untuk mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan keberadaan komite audit dalam perusahaan, keberadaan komisaris independen dalam perusahaan, persentase saham yang dimiliki oleh institusi, serta persentase saham yang dimiliki oleh manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian setelah tahun 2003 untuk mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan keberadaan komite audit dalam perusahaan, keberadaan komisaris independen dalam perusahaan, persentase saham yang dimiliki oleh institusi, serta persentase saham yang dimiliki oleh manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen merupakan suatu badan yang berada dalam suatu perusahaan beranggotakan dewan komisaris yang independen dan harus berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen tidak dapat merangkap jabatan dengan dewan komisaris atau jabatan lainnya, karena hal tersebut menunjukkan apakah mekanisme *corporate governance* di dalam suatu perusahaan tersebut sudah baik. Fungsi komisaris independen adalah untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan, menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya untuk melindungi saham minoritas. Adanya komisaris independen ini dapat

semakin membuat laporan keuangan menjadi lebih berintegritas, karena komisaris independen akan memberikan penilaian secara luas terhadap kondisi perusahaan dan melaporkannya didalam laporan keuangan.

Melalui mekanisme kepemilikan institusi, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen melakukan kecurangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan pun akan semakin berintegritas.

Kepemilikan manajemen yang besar dapat membatasi perilaku manajer dalam melakukan tindakan kecurangan di dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan bila manajer melakukan kecurangan di dalam perusahaan, jika terjadi sesuatu hal terhadap perusahaan tersebut maka pihak manajemen yang memiliki saham di perusahaan juga akan terkena dampaknya. Oleh karena itu, kepemilikan manajemen mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen agar tidak melakukan kecurangan didalam pembuatan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat semakin berintegritas.

Komite audit yang dibentuk di dalam suatu perusahaan bertujuan untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, kebijakan akuntansi,

dan kebijakan mengenai masalah *internal* perusahaan. Tujuan di bentuknya suatu komite audit adalah untuk memastikan apakah laporan keuangan yang di buat perusahaan dapat di pahami oleh para pengguna laporan keuangan mereka, dan memastikan apakah *internal control* yang ada di perusahaan tersebut telah sesuai dengan prosedur atau tidak, sehingga isi laporan keuangan tersebut sudah dapat dipastikan bahwa sudah memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku, dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan suatu perusahaan tersebut. Selain unsur-unsur dari mekanisme *corporate governance* ada juga kualitas audit yang dapat menunjang integritas suatu laporan keuangan.

Kualitas audit yang baik dapat menunjang integritas suatu laporan keuangan perusahaan, tetapi untuk menghasilkan kualitas audit yang baik diperlukan adanya audit laporan keuangan. Tujuan dari audit laporan keuangan suatu perusahaan yaitu untuk memberikan kepastian kepada para pengguna laporan keuangan mengenai integritas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kepastian mengenai kriteria laporan keuangan yang dapat dikatakan berintegritas yaitu: dapat dipercaya, relevan, dan reliabel harus dipastikan oleh seorang auditor dalam mengaudit suatu perusahaan, sehingga semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik atau auditor dapat meningkatkan integritas dari suatu laporan keuangan.

Adanya peraturan Kep-00401/BEI/12-2010 nomor III A bagian III.2.13 dari Bursa Efek Indonesia yang mewajibkan setiap

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharuskan memberikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik sebelum dipublikasikan kepada publik sebagai salah satu peraturan yang harus dipenuhi sebagai anggota bursa. Oleh karena itu, akuntan publik sebagai pihak yang independen di mana akuntan publik tersebut memberikan opini terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang telah diaudit. Profesi akuntan publik mempunyai peranan penting bagi pemerintah, investor, dewan direksi, kreditor, dan masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor, memang auditor tersebut membutuhkan kepercayaan kliennya terhadap apa yang akan auditor lakukan. Sebagai pengguna laporan keuangan seharusnya kita harus memandang kantor akuntan publik sebagai pihak yang benar-benar berkompeten dan independen dalam mengaudit laporan keuangan. Karena jika pengguna laporan keuangan tersebut mempercayai hasil audit laporan keuangan yang dihasilkan maka kantor akuntan publik dituntut untuk lebih bersikap profesional.

Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan sangat berkaitan dengan sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor. Dimana hal tersebut dapat membuat auditor dapat terjebak dalam pola pemikirannya sendiri, ketika auditor tersebut menyetujui

tindakan perusahaan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum menyebabkan auditor tersebut secara terpaksa harus menginggit komitmennya. Pada saat perusahaan melakukan tindak kecurangan di dalam pelaporan keuangan, auditor tersebut tidak memberi peringatan pada pihak perusahaan melainkan mengesahkan tindak kecurangan yang dilakukan perusahaan. Giri (2010) menyatakan bahwa dalam kondisi tenur yang sangat panjang diduga akan menciptakan masalah eskalasi komitmen terhadap keputusan buruk seorang auditor.

Jasa akuntan publik telah diatur dalam Undang-Undang nomor 5 tahun 2011 dan peraturan menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 mengenai jasa akuntan publik. Pada bab 2 Undang-undang tentang jenis jasa bagian kedua pasal 4 mengenai pembatasan pemberian jasa, peraturan tersebut berisikan (1) pemberian jasa audit oleh akuntan publik dan atau kantor akuntan publik atas informasi keuangan historis suatu klien untuk tahun buku yang berturut-turut dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu, (2) ketentuan mengenai pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis diatur dalam peraturan pemerintah. Sedangkan peraturan menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 mengenai jasa akuntan publik dalam bab 2 tentang bidang jasa pasal 3 ayat, peraturan tersebut berisikan tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling

lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Pemilihan tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2009 sampai 2011, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah pengaruh kualitas audit dan mekanisme *corporate governance* setelah terjadi krisis keuangan pada tahun 2008. Perusahaan manufaktur dipilih karena kompleksitas yang ada didalam perusahaan manufaktur tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah tersebut maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua, yaitu:

### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi mengenai faktor- faktor mekanisme *corporate governance*, dan kualitas audit yang dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **2. Manfaat Praktik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada investor dan calon investor serta pengguna laporan keuangan lainnya dalam memandang dan menggunakan laporan keuangan perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, adapun sistematikanya disusun sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini yang digunakan peneliti untuk perumusan masalah. Selain itu berisi juga tujuan dan kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini serta sistematika pembahasan yang memberikan gambaran umum laporan penelitian ini.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi telaah literatur yang berhubungan dengan topik penelitian yang didasari teori dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang digunakan untuk membangun hipotesis penelitian.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi informasi tentang responden dan populasi, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel dan metode statistik untuk pengujian hipotesis dan analisis data.

## BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi dan analisis data, serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

## BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.